

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Gizi di Puskesmas Cadasari, Pandeglang

Pregnant Women's Knowledge about Nutritional Anaemia in Puskesmas Cadasari, Pandeglang

Ratu Diah Koerniawati*, Rakhmi Setyani Sartika, Mukhlidah Hanun Siregar

Prodi Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

* Email corresponding author: ratudiahk@untirta.ac.id

Submitted: 23 February 2021

Revision: 28 May 2021

Accepted: 31 May 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.52742/jgkp.v2i1.10560>

Abstrak: Pengetahuan mengenai anemia terutama pada saat kehamilan perlu dimiliki oleh ibu – ibu yang sedang hamil, karena dengan memiliki pengetahuan yang baik maka sikap dan perilaku mereka dalam menjaga pola konsumsi makanan sehari – hari diharapkan menjadi lebih baik juga, sehingga kejadian anemia pada saat kehamilan dapat dicegah. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui angka kejadian anemia tingkat pengetahuan, dan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cadasari. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu ibu hamil trimester tiga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cadasari, Pandeglang. Teknik pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21.5% ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cadasari memiliki tingkat pengetahuan anemia yang kurang, sekitar 23% ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cadasari memiliki risiko anemia, dan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan risiko anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cadasari

Kata kunci: Anemia, Ibu hamil, Pengetahuan

Abstract: It is necessary for mothers who are pregnant to have knowledge about anaemia, especially during pregnancy, because by having good knowledge, their attitudes and behavior in maintaining their daily food consumption patterns are expected to be better too, so that the incidence of anaemia during pregnancy can be prevented. The purpose of this study was to determine the incidence rate of knowledge level anaemia, and the relationship between the level of knowledge and the incidence of anaemia in pregnant women in the working area of Puskesmas Cadasari. This study used a cross sectional design. Sampling was done by purposive sampling, namely pregnant women in third trimester who were in the working area of Puskesmas Cadasari, Pandeglang. The data collection technique used a questionnaire sheet. Data analysis in this study used univariate analysis to describe the level of knowledge of pregnant women about anaemia in pregnant women. The results showed that as many as 21.5% of pregnant women in the work area of Puskesmas Cadasari had a low level of knowledge of anaemia, around 23% of pregnant women in the work area of Puskesmas Cadasari had a risk of anaemia, and there was no relationship between knowledge of anaemia and the risk of anaemia in pregnant women in Cadasari Community Health Center working area

Keywords: Anaemia, Knowledge, Pregnant Women

1. Pendahuluan

Sekitar 40% ibu hamil di dunia dan 41,98% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Menurut WHO sekitar 50% kejadian anemia pada ibu hamil disebabkan karena defisiensi zat besi (WHO, 2016). Anemia pada ibu hamil memiliki dampak langsung pada bayi, antara lain kelahiran premature, berat bayi lahir rendah (BBLR), perkembangan bayi, dan simpanan zat besi pada bayi rendah sehingga bayi yang dilahirkan akan mengalami anemia (WHO, 2015).

Pengetahuan mengenai anemia terutama pada saat kehamilan perlu dimiliki oleh ibu-ibu yang sedang hamil, karena dengan memiliki pengetahuan yang baik maka sikap dan perilaku mereka dalam menjaga pola konsumsi makanan sehari-hari diharapkan menjadi lebih baik juga, sehingga kejadian anemia pada saat kehamilan dapat dicegah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cadasari..

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional menggunakan desain cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu ibu hamil trimester 3 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cadasari, Pandeglang. Teknik pengambilan data menggunakan lembar kuesioner. Subjek menjawab 30 soal mengenai pengetahuan tentang anemia yang terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pengetahuan tentang anemia, pengetahuan penyebab anemia, pengetahuan tanda dan gejala anemia, pengetahuan gizi untuk pencegahan anemia, pengetahuan pencegahan dan pengobatan anemia, dan pengetahuan komplikasi akibat anemia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia ibu hamil..

3. Hasil

Subjek penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cadasari, Pandeglang. Jumlah subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian adalah 65 ibu hamil. Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia antara 20 – 35 tahun (80,0%) dengan usia kehamilan terbanyak yaitu pada usia 7 bulan kehamilan (38,5%). Sebanyak 35,4% ibu hamil memiliki tingkat pendidikan SD dan sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga (92,3%).

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

Karakteristik dan kategori	Ibu hamil	
	n	%
Usia		
• < 20 tahun	2	3,1
• 20 – 35 tahun	52	80,0
• > 35 tahun	11	16,9
Usia Kehamilan		
• Bulan 7 (28-31 minggu)	25	38,5
• Bulan 8 (32-35 minggu)	21	32,3
• Bulan 9 (≥36 minggu)	19	29,2
Pendidikan		
• SD	23	35,4
• SMP	21	32,3
• SMA	19	29,2

Karakteristik dan kategori	Ibu hamil	
	n	%
• Sarjana	2	3,1
Pekerjaan		
• Ibu rumah tangga	60	92,3
• Karyawan/Pegawai	4	6,2
• Wirausaha	1	1,5
Total	65	100,0

Pengetahuan subjek tentang definisi anemia ditunjukkan pada pernyataan nomor 1. Hampir separuh dari sampel dalam penelitian ini (46,2%) menanggapi pernyataan dengan tepat sedangkan sebanyak 53.8% menanggapi dengan tidak tepat terkait pengertian anemia. Pengetahuan subjek mengenai penyebab anemia ditunjukkan pada pernyataan nomor 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 di dalam kuesioner (Tabel 2). Sebanyak 53,8% subjek menanggapi dengan tepat tentang kebutuhan zat besi yang berbeda pada wanita yang hamil pada pernyataan nomor 2. Sebagian besar subjek mampu menanggapi dengan tepat pernyataan nomor 3 dan 4 yaitu 87,7% tentang peranan zat besi dan 81.5% tentang kekurangan zat besi dan anemia. Lebih dari separuh subjek (58,5%) tidak menanggapi dengan tepat pernyataan nomor 5 tentang kecacingan sebagai penyebab anemia. Sementara itu, 67,7% subjek mampu menanggapi dengan tepat pernyataan nomor 6 tentang flu dan anemia. Terdapat 67,7% subjek yang tidak mengetahui bahwa jarak antar kehamilan yang dekat dapat menyebabkan anemia pada pernyataan nomor 7.

Mayoritas subjek (84,6%) dapat menanggapi dengan tepat pernyataan nomor 8 dan 9 terkait tanda dan gejala umum anemia yaitu lelah dan lemah serta wajah dan mata pucat. Akan tetapi separuh dari subjek tidak dapat menanggapi dengan benar pernyataan nomor 10 (52,3%), 11 (43,1%), dan 12 (41,5%) yang terkait dengan tanda dan gejala anemia lainnya.

Sebagian besar subjek dapat menanggapi dengan tepat pernyataan terkait gizi dan pencegahan anemia. Sebanyak 86,2% memahami bahwa pola makan seimbang dapat mencegah anemia saat hamil. Di samping itu, subjek juga mampu menanggapi dengan tepat pernyataan terkait sumber pangan yang kaya zat besi dan pangan yang membantu penyerapan zat besi pada pernyataan 14, 15, 16, dan 17 masing-masing sebesar 93,8%, 86,2%, 90,8%, dan 87,7%. Akan tetapi masih sepertiga dari subjek (30,8%) yang masih belum mengetahui tentang pangan penghambat penyerapan zat besi pada pernyataan 18. Selain itu, sebagian besar subjek (76,9%) tidak menanggapi dengan tepat pernyataan pengecoh pada nomor 19.

Sebagian besar subjek memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin (98,5%) dan konsumsi tablet penambah darah (93,8%) saat kehamilan yang ditunjukkan oleh pernyataan 21 dan 22. Namun, kurang dari separuh subjek (47,4%) yang mengetahui frekuensi pemberian tablet zat besi bagi ibu hamil pada pernyataan 24. Di samping itu, separuh dari subjek (50,8%) memahami pentingnya pengobatan anemia dan cacingan secara bersamaan pada pernyataan 23. Sebanyak 87,7% subjek memberikan tanggapan yang tidak tepat pada pernyataan pengecoh nomor 20 terkait anemia dan keadaan beristirahat.

Terkait pengetahuan tentang komplikasi akibat anemia, sebanyak 92,3% subjek mengetahui komplikasi pusing, sakit kepala, dan pusing akibat anemia pada pernyataan 25. Adapun sebanyak 64,6% subjek tidak menanggapi pernyataan pengecoh pada nomor 26 dengan tepat. Di samping itu, sebanyak 13,8% dan 20% subjek masih belum mengetahui ancaman anemia pada nyawa ibu hamil dan ibu melahirkan pada pernyataan 27 dan 28. Sebagian subjek (18,5%) juga tidak

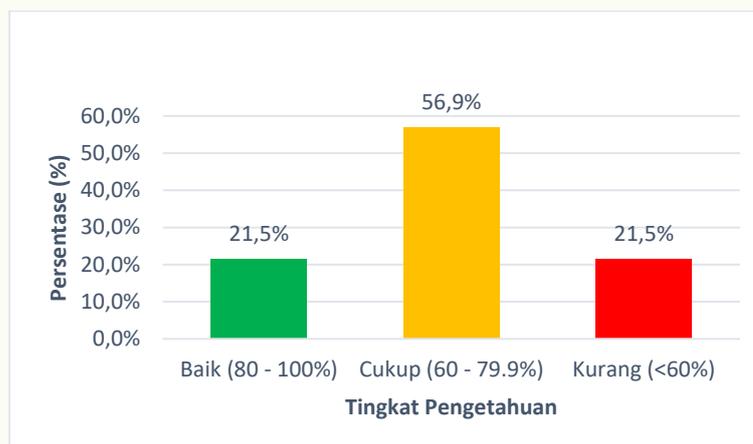
mengetahui komplikasi anemia ibu hamil yang dapat berdampak pada kesehatan bayi dan kematian bayi pada pernyataan 29 dan 30.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Gizi

No.	Pernyataan	Jawaban Subjek (%)	
		Tepat	Tidak Tepat
Pengetahuan tentang anemia			
1.	Anemia adalah keadaan yang muncul saat terjadi kelebihan kadar hemoglobin darah	46.2	53.8
Pengetahuan penyebab anemia			
2.	Kebutuhan zat besi untuk ibu hamil sama saja dengan wanita yang tidak sedang hamil	53.8	46.2
3.	Zat besi adalah zat gizi penting untuk membentuk hemoglobin	87.7	12.3
4.	Kekurangan zat besi dalam makanan saat kehamilan dapat menyebabkan anemia	81.5	18.5
5.	Kecacingan dapat menyebabkan anemia	41.5	58.5
6.	Flu dapat menyebabkan anemia	67.7	32.3
7.	Jarak antar kehamilan yang dekat (kurang dari 2 tahun) dapat menyebabkan anemia	32.3	67.7
Pengetahuan tanda dan gejala anemia			
8.	Lelah dan lemah adalah gejala anemia	84.6	15.4
9.	Wajah dan mata pucat adalah tanda anemia	84.6	15.4
10.	Rasa tidak nyaman dan warna yang tidak seragam pada lidah adalah tanda anemia	47.7	52.3
11.	Kuku tipis, rapuh, dan pucat adalah tanda anemia	56.9	43.1
12.	Jantung berdebar dan sesak nafas adalah tanda anemia	58.5	41.5
Pengetahuan gizi untuk pencegahan anemia			
13.	Pola makan yang seimbang selama kehamilan mencegah anemia	86.2	13.8
14.	Daging adalah makanan kaya zat besi	93.8	6.2
15.	Hati adalah makanan kaya zat besi	86.2	13.8
16.	Sayuran berdaun hijau seperti bayam mengandung banyak zat besi	90.8	9.2
17.	Konsumsi buah yang mengandung banyak vitamin C, seperti jeruk, di waktu makan utama dapat membantu penyerapan zat besi	87.7	12.3
18.	Minuman kopi dan teh dapat menghambat penyerapan zat besi jika diminum di waktu makan	69.2	30.8
19.	Makanan yang berwarna merah membantu mencegah anemia	23.1	76.9
Pengetahuan pencegahan dan pengobatan anemia			
20.	Tidur nyenyak dan istirahat yang cukup dan tidak berpikir berlebihan dapat mencegah anemia	12.3	87.7
21.	Pemeriksaan kesehatan rutin saat kehamilan adalah hal yang penting dilakukan	98.5	1.5
22.	Rutin minum tablet penambah darah (zat besi) setiap hari penting saat kehamilan	93.8	6.2
23.	Perlu mengobati anemia bersamaan dengan pengobatan penyakit kecacingan	50.8	49.2

No.	Pernyataan	Jawaban Subjek (%)	
		Tepat	Tidak Tepat
24.	Pemberian tablet zat besi saat kehamilan adalah sebanyak 90 tablet	47.7	52.3
Pengetahuan komplikasi akibat anemia			
25.	Anemia menyebabkan pusing, sakit kepala, dan lemah	92.3	7.7
26.	Anemia menyebabkan gampang emosi dan mudah marah	35.4	64.6
27.	Anemia dapat mengancam nyawa ibu hamil	86.2	13.8
28.	Anemia dapat mengancam nyawa ibu pasca melahirkan	80.0	20.0
29.	Anemia dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (kurang dari 2.5 kg)	81.5	18.5
30.	Anemia dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan kematian pada bayi	81.5	18.5

Sebaran subjek penelitian menurut skor pengetahuannya ditunjukkan pada Gambar 1. Pada penelitian ini ditemukan bahwa lebih dari separuh sampel ibu hamil (56,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang anemia selama kehamilan dan sekitar 21,5% subjek memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sementara itu, hampir seperempat subjek (21,5%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait anemia ibu hamil.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Anemia Gizi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Cadasari Pandeglang Tahun 2020

4. Pembahasan

Pada kuesioner pengetahuan anemia ibu hamil, daftar pernyataan yang perlu ditanggapi oleh subjek telah disusun menurut bagiannya yaitu pengertian anemia, penyebab anemia, tanda dan gejala anemia, pengetahuan gizi untuk mencegah anemia, serta pengetahuan pencegahan dan pengobatan anemia.

Subjek ibu hamil di Puskesmas Cadasari, Pandeglang relatif masih banyak yang belum mengetahui definisi anemia. Subjek sering menyamakan definisi anemia dengan tekanan darah rendah. Sebagian subjek tidak mengetahui peranan zat besi terhadap kejadian anemia. Penting diketahui untuk ibu hamil bahwa zat besi pada ibu hamil sangat dibutuhkan untuk mencegah anemia (Susiloningtyas, 2012). Di samping itu, mayoritas subjek tidak mengetahui penyebab anemia lain seperti kecacingan dan jarak antar kehamilan. Separuh dari subjek tidak mengetahui tanda dan gejala anemia selain dari sekedar lelah dan lemah. Tanda dan gejala anemia itu antara lain, tanda dan gejala pada wajah dan mata pucat, perbedaan penampakan dan rasa pada lidah, penampakan

kuku, serta jantung berdebar dan sesak nafas (Kemenkes, 2018).

Berkaitan dengan pengetahuan gizi dan pencegahan anemia, masih terdapat sepertiga dari subjek yang belum mengetahui tentang pangan penghambat penyerapan zat besi. Di samping itu, meskipun mengetahui tentang pentingnya tablet penambah darah, terdapat sebagian besar subjek yang tidak mengetahui frekuensi pemberian tablet zat besi bagi ibu hamil. Di samping itu, hampir setengah dari subjek tidak memahami pentingnya pengobatan anemia dan cacangan secara bersamaan.

Adapun pengetahuan subjek tentang komplikasi anemia, diketahui sebanyak 13,8% dan 20% subjek masih belum mengetahui ancaman anemia pada nyawa ibu hamil dan ibu melahirkan. Sebagian subjek (18,5%) juga tidak mengetahui dampak anemia ibu hamil pada kesehatan bayi dan kematian bayi. Anemia pada ibu hamil memiliki dampak langsung pada bayi, antara lain kelahiran premature, berat bayi lahir rendah (BBLR), perkembangan bayi, dan simpanan zat besi pada bayi rendah sehingga bayi yang dilahirkan akan mengalami anemia. Penelitian kohor Neir M, et.al di India menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia berisiko 6,19 kali melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan berisiko 16,24 kali kematian pada bayi (Nair et al., 2016). Berdasarkan data BPS Provinsi Banten tahun 2018 diketahui bahwa masih terdapat 21,4% Angka Kematian Bayi khususnya di Kabupaten Pandeglang (BPS Banten, 2018).

Di samping pengetahuan anemia pada ibu hamil, pada penelitian ini subjek dikategorikan menurut persentase skor pengetahuannya sehingga diperoleh tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Ditemukan bahwa lebih dari separuh sampel ibu hamil (56,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang anemia selama kehamilan (skor 60 – 79,9%), sementara sebanyak 21,5% masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (skor <60%). Hasil penelitian Iswanto yang mengukur pengetahuan ibu hamil terkait anemia melaporkan hasil serupa bahwa sebagian besar subjek (53,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (Iswanto, 2012). Namun, studi pengetahuan gizi terkait anemia pada ibu hamil yang dilakukan Puspita menemukan bahwa 52,5% dari 40 ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, 45% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 2,5% memiliki tingkat pengetahuan yang baik (Puspita, 2013). Penelitian Purbadewi, et. al tentang pengetahuan anemia pada ibu hamil di Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 27 orang yang mengalami anemia, 19 orang (70,4%) diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia (Purbadewi & Ulvie, 2019). Penelitian Chandra, et.al menunjukkan bahwa sebanyak 29,3% ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia (Chandra et al., 2019). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak ibu hamil yang ternyata masih kurang mendapatkan pengetahuan mengenai anemia sehingga banyak ibu hamil yang mengalami anemia.

5. Kesimpulan

Pada penelitian ini ditemukan bahwa hampir seperempat ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan lebih dari separuh ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang anemia selama kehamilan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memberikan kesempatan mengembangkan kemampuan dalam penelitian

Referensi

- BPS Banten, P. (2018). *Provinsi Banten Dalam Angka 2018*.
- Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- Iswanto, B. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Karangdowo Klaten. In *Fakultas Kedokteran*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kemenkes, R. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nair, M., Choudhury, M. K., Choudhury, S. S., Kakoty, S. D., Sarma, U. C., Webster, P., & Knight, M. (2016). Association between maternal anaemia and pregnancy outcomes: A cohort study in Assam, India. *BMJ Global Health*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2015-000026>
- Purbadewi, L., & Ulvie, Y. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pd53t>
- Puspita, Y. (2013). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktek Gizi pada Ibu Hamil di Desa Cikeas Kecamatan Sukaraja Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Susiloningtyas, I. (2012). Pemberian Zat Besi (Fe) dalam Kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50, 128.
- WHO. (2015). The global prevalence of anaemia in 2011. In WHO. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/177094>
- WHO. (2016). *Prevalence of Anaemia in Pregnant Women*.